

Penggunaan Deiksis Dalam Percakapan Antara Pelanggan dan Pelaku Umkm Di Tanean Suramadu

Aisyah

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
sulaimanaisyah79@gmail.com

Eka Susylowati

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
eka.susylowati@trunojoyo.ac.id

Hapsari Puspita Rini

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
hapsari.rini@trunojoyo.ac.id

Fitriyatuz Zakiyah

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
fitriyatuz.zakiyah@trunojoyo.ac.id

Received 1 Oktober 2023; Revised 30 Oktober; Accepted 6 Nopember 2024

**Corresponding Author*

Abstract

This research analyzes the use of deixis in conversations between customers and UMKM actors that occur in Tanean Suramadu Area, Sekarbungu, Labang Bangkalan. The researcher uses the theory of George Yule which explains about deixis and also the types of deixis. So, from the theory that has been presented, it can be concluded that this research will use a qualitative approach to classify and also conclude the main data from the data sources that have been obtained. The use of deixis in conversations in the business realm has an important role, more precisely between UMKM actors that occur in Tanean Suramadu. Here are some examples of the benefits of using deixis, including; 1). It can connect the speaker (either the seller or the buyer) with the situation or what is commonly called the context that occurs 2). Making it easier to understand the words spoken by sellers and buyers 3). Creating effective communication between customers and UMKM actors during the conversation. Based on the analysis, the researcher found 85 types of deixis which are divided into three types of deixis including: person deixis (first person, second person, and third person), place deixis (spatial), and also time deixis (temporal). The use of persona deixis is the most frequently used type of deixis in conversations between customers and UMKM actors in Tanean Suramadu area.

Keywords: Deixis, UMKM actors, Tanean Suramadu

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan deiksis dalam percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM yang terjadi di Kawasan Tanean Suramadu, Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan. Peneliti menggunakan teori dari George Yule yang menjelaskan tentang deiksis dan juga jenis – jenis dari deiksis tersebut. Sehingga, dari teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengklasifikasikan dan juga menyimpulkan data utama dari sumber data yang telah didapat. Penggunaan deiksis dalam percakapan dalam ranah usaha memiliki peran penting, lebih tepatnya antar pelaku UMKM yang terjadi di Tanean Suramadu. Berikut merupakan beberapa contoh manfaat dari penggunaan deiksis, diantaranya; 1). Dapat menghubungkan pembicara (baik itu penjual ataupun pembeli) dengan situasi atau yang biasa disebut konteks yang terjadi 2). Memudahkan dalam memahami perkataan yang diucapkan oleh penjual dan pembeli 3). Menciptakan komunikasi yang efektif antar pelanggan dan pelaku UMKM selama percakapan berlangsung. Berdasarkan hasil Analisa, peneliti menemukan 85 jenis deiksis yang terbagi dalam tiga jenis deiksis diantaranya: deiksis persona (persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga), deiksis tempat (spasial), dan juga deiksis waktu (temporal). Penggunaan deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling sering digunakan dalam percakapan antara pelanggan dan pelaku UMKM di kawasan Tanean Suramadu.

Kata kunci: Deiksis, pelaku UMKM, Tanean Suramadu

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan antar pelanggan dan pelaku UMKM. Penggunaan bahasa yang tepat, terutama penggunaan deiksis dalam percakapan merupakan hal penting antar penjual dan pembeli dikarenakan deiksis sendiri memiliki fungsi yaitu memberi rujukan atau referensi yang jelas dan tepat seperti ujaran waktu, tempat, dan partisipan dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan salah satu teori Pragmatik yang dikenal sebagai “Deiksis”. Deiksis merupakan salah satu subdisiplin dari kajian pragmatik yang berkaitan dengan studi makna yang dikomunikasikan oleh penulis atau penutur, yang kemudian ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar (Yule, 1996). Deiksis merupakan salah satu aspek penting dalam analisis linguistik, yang merujuk pada kata atau frasa yang membutuhkan konteks untuk memahaminya dengan benar.

Bentuk percakapan yang dilakukan antar pelanggan dan pelaku UMKM yang bertempat di Tanean Suramadu adalah salah satu contoh bahwasanya deiksis digunakan untuk tercapainya komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli. Percakapan inipun memiliki tipe yang berbeda, seperti contoh adanya bentuk percakapan pendek (short conversation) dan juga

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

percakapan panjang (long conversation). Secara keseluruhan, penggunaan deiksis sendiri memiliki peranan penting dalam percakapan antara pelanggan dan pelaku UMKM, dikarenakan penggunaan deiksis dari komunikasi tersebut dapat menghindari adanya kesalahpahaman dalam komunikasi sehingga dari percakapan tersebut mampu menyampaikan rujukan yang jelas dan juga berjalannya komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli.

Tanean Suramadu merupakan suatu tempat yang berada di Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan. Tempat ini juga disebut sebagai Kawasan Kaki Jembatan Suramadu Sisi Madura (KKJSM). Dikarenakan tempatnya yang dekat dengan Jembatan Suramadu yang menjadi penghubung antara Surabaya dan Madura, tempat ini menjadi lokasi yang strategis bagi sebagian orang yang ingin memulai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, pada setiap minggu pagi di Kawasan Tanean Suramadu ini dijadikan sebagai pusat aktivitas ekonomi UMKM yang berada di Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan. Di kawasan tersebut banyak pelaku UMKM yang terlibat dalam aktivitas tersebut, terutama usaha yang bergerak dalam bidang kuliner. Sehingga, Kawasan di Tanean Suramadu tersebut memiliki banyak peminat dikarenakan banyaknya pedagang yang berjualan aneka jajanan dan makanan.

UMKM merupakan suatu usaha kecil yang dibangun oleh perseorangan dengan pengaturan usaha yang sederhana dan juga menggunakan modal yang terbatas. Pernyataan ini juga dikuatkan oleh suatu pendapat dari salah satu peneliti bahwasanya “usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas” (Khairunnisa et al., n.d.). UMKM sendiri juga memiliki peran penting yaitu sebagai pemain utama dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Selain itu, dari adanya UMKM ini dapat meminimalisir adanya pengangguran yang terjadi di Indonesia, berdasarkan pernyataan (Aliyah, 2022) Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penjelasan UMKM dalam penelitian ini dilakukan agar kita menyadari peran penting UMKM di Indonesia, khususnya pada bagian perekonomian. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat peneliti bahwasanya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah penting dan strategis (Aliyah, 2022)

Penelitian tentang deiksis yang berfokus pada percakapan yang terjadi antara pelanggan dan pelaku UMKM ini memiliki beberapa manfaat yang dapat kita fahami, diantaranya adalah

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

dapat memahami dengan baik bagaimanakah penggunaan bahasa khususnya dalam bagian deiksis sendiri dalam dunia usaha mikro, kecil dan menengah dan juga dapat memperoleh pemahaman bahasa yang lebih jauh dengan situasi sosial yang berbeda. Secara keseluruhan, peneliti melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh wawasan lebih dalam betapa pentingnya penggunaan deiksis dalam bahasa, terlebih komunikasi ataupun percakapan yang terjadi dengan situasi lingkungan yang berbeda, khususnya penggunaan deiksis dalam bahasa yang digunakan di kawasan Tanean Suramadu, Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan.

Menurut (Yule, 1996) *pragmatics is concerned with the study of meaning as communicated by speaker (or writer) and interpreted by a listener (or reader). Pragmatics is the study of the relationship between linguistic forms and the users of those forms.* Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu bidang ilmu yang berkaitan dengan makna yang dikomunikasikan antar pembicara dan juga pendengar. Selain itu, Pragmatik juga merupakan bidang studi yang berhubungan antara bentuk – bentuk linguistik dan pengguna dari bentuk linguistik tersebut.

Kata *deiksis* berasal dari kata *deiktikos* (bahasa Yunani) yang berarti ‘hal penunjukan secara langsung’ (Parker dalam Nadar 2009:54). *Deiksis* merupakan kata atau kata-kata yang referennya berubah-ubah, berganti-ganti, atau berpindah-pindah (Purwo, 1984:1 dan 1987:8, Suyono, 1990:12; Yule, 2006:15; dan Nadar 2009:54). Kata yang rujukannya berubah – ubah ini dikarenakan harus menyesuaikan dengan konteks terlebih dahulu sehingga penggunaan deiksis tersebut bergantung kepada partisipan tutur, waktu, dan tempat tuturan. Oleh karena itu, deiksis sangat penting untuk diketahui lebih mendalam dikarenakan penggunaan deiksis yang tepat memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang konteks sosial, budaya, dan situasi komunikasi. Berdasarkan pendapat (Muhammad Fadil Mubarak et al., 2024) teori deiksis membahas hubungan antara struktur bahasa dan bahasa itu sendiri. Kata – kata seperti “saya, dia, ini, itu, dan nanti” memiliki referen yang tidak tetap dan hanya dapat diartikan dengan memberi tahu siapa, di mana, dan kapan mereka diucapkan.

Penelitian ini memiliki pembahasan yang sama dengan beberapa artikel sebelumnya. Berikut penelitian yang berkesinambungan dengan topik yang sama yaitu analisis penggunaan deiksis. Artikel yang ditulis oleh Guntari, Burhanudin, dan Mustika (2023) dengan judul “*Penggunaan Deiksis Persona Dalam Dagelan Guyon Maton Cak Percil Pada Channel Youtube*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan deiksis persona yang ada dalam *Dagelan Guyon Maton Cak Percil Pada Channel Youtube*. Peneliti menggunakan

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

pendekatan kualitatif untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menemukan 59 data jenis deiksis persona dalam *Dagelan Guyon Maton Cak Percil Pada Channel Youtube*.

Penelitian terdahulu juga mengusung tema yang sama diantaranya penelitian yang ditulis oleh I Gusti Ayu Swastika Punia Dewi, I Wayan Pastika, dan I Wayan Teguh dengan judul “*Deiksis Dalam Percakapan Podcast Rintik Sedu “Dari Sana: Dia Bercanda, Aku Jatuh Cinta”*” yang mana penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis – jenis deiksis dan referen deiksis (persona, waktu, dan tempat). Penelitian inipun menggunakan teori yang digagasi oleh George Yule.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahman dan Surya (2021) dengan judul “*Deiksis dalam cerita pendek dalam karya Wolfgang Bolchert*”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan deiksis persona, spasial, dan temporal dalam tiga cerpen karya Wolfgang Bolchert. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyimpulkan data utama dari sumber data utama yang ada. Peneliti menemukan 7 data dari tiga cerpen tersebut dan dianalisis menggunakan teori George Yule. Secara keseluruhan, dari data tersebut peneliti mendapatkan hasil tiga jenis deiksis persona, yaitu orang pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan dari jenis deiksis spasial dan temporal peneliti mendapatkan masing – masing dua data dari dua jenis deiksis tersebut.

Artikel dengan judul “*Deiksis Percakapan pada Vlog prediksi Official*” yang ditulis oleh Dia, Mayasari, dan Kussumawati (2023). Penelitian ini membahas tentang unsur deiksis seperti deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan juga wacana yang ada dalam percakapan anggota prediksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tuturan yang terdapat pada *vlog prediksi official* yang berjudul “*Prediksi Touring Solo Jogja Part 3 Motoran Ke Jogja Pake Baju Hansip*” sebagai sumber data penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, Poewardi, Asi, Misnawati, dan Christy (2023) dengan judul “*Bentuk dan fungsi Deiksis dalam Novel Edensor karya Andrea Hirata serta implikasinya terhadap pembelajaran novel di SMA*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi Deiksis dalam karya sastra novel yang terdapat pada novel Edensor karya Andrea Hirata. Penelitian ini berfokus pada unsur deiksis persona, deiksis waktu, deiksis ruang atau tempat, dan deiksis sosial dalam novel Edensor. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan juga teknik analisis isi (content analysis) untuk memperoleh

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

keterangan dari data yang didapat. Peneliti menemukan banyak unsur deiksis yang ditemukan dalam Novel Edensor, khususnya pada unsur deiksis persona.

Artikel jurnal dengan judul “*Analisis Deiksis pada daftar putar belajar Mantappu dalam channel Youtube Nihongo Mantappu*” yang ditulis oleh Mubarok, Alghifari, Haq, Rahagi, Adzim, Alamsyah, dan Utomo (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan juga deiksis sosial dalam percakapan pada channel youtube Nihongo Mantappu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan keterangan dari data yang didapat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan 4 bentuk deiksis diantaranya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis wacana merupakan deikis yang paling sering digunakan dalam percakapan tersebut.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sunarti, Nensilianti, dan Juanda (2023) dengan judul “*Bentuk dan Fungsi Deiksis channel youtube Najwa Shihab “susahnya jadi perempuan” tayangan November 2021 (Kajian Pragmatik)*”. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari berbagai unsur deiksis seperti contoh deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Hasil dari analisa ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan tiga bentuk deiksis yang telah disebutkan sebelumnya dan juga menjelaskan fungsi dari bentuk deiksis – deiksis tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian dengan tema deiksis inipun telah banyak dilakukan oleh para peneliti lainnya dengan menggunakan data yang diambil dari suatu percakapan yang terdapat dalam podcast, lirik lagu, dan juga percakapan antar tokoh yang ada di film ataupun novel. Sehingga, penelitian ini akan mendeskripsikan tema yang sama namun dengan menggunakan sumber data yang berbeda, yang mana perolehan data utamanya sendiri diambil dalam percakapan yang terjadi antar pelanggan dan pelaku UMKM yang terdapat di daerah Tanean Suramadu, Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan, dan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori yang digagasi oleh George Yule.

Teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori yang dipaparkan oleh Geoge Yule. Berdasarkan teori George Yule, Deiksis terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya;

1. Deiksis persona

Deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk pada peserta dalam percakapan, baik sebagai pembicara, pendengar, atau pihak ketiga yang dibicarakan. Seperti kata ganti "saya," "kamu," "dia," "kami," dan "mereka." Misalnya, dalam kalimat "Saya akan bertemu kamu di sana," "saya" merujuk pada pembicara, dan "kamu" merujuk pada pendengar. Dalam deiksis persona terbagi lagi menjadi tiga bagian yang pertama yaitu deiksis persona pertama dengan contoh penggunaan kata "aku" dan "kami" (inclusive or exclusive "we"), dalam penggunaan kata – kata tersebut merupakan rujukan terhadap si pembicara. Dilanjutkan dengan bagian yang kedua yaitu deiksis persona kedua dengan contoh penggunaan kata "kamu", dan "kalian" yang mana kata ini merujuk kepada si pendengar. Kemudian yang ketiga merupakan deiksis persona ketiga dengan contoh penggunaan kata "dia", "mereka", dan "itu". Penggunaan kata – kata tersebut merujuk terhadap selain dari si pembicara dan juga pendengar.

2. Deiksis waktu (temporal)

Deiksis waktu merupakan deiksis yang berhubungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa yang diacu dalam percakapan. Seperti kata dan frasa "sekarang," "kemarin," "besok," "tahun lalu," "sebenjar lagi." Misalnya, dalam kalimat "Kita akan bertemu besok," "besok" menunjukkan waktu di masa depan relatif terhadap waktu ujaran.

3. Deiksis tempat (spasial)

Deiksis tempat merupakan deiksis yang mengacu pada lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa yang diacu dalam percakapan. Seperti Kata dan frasa seperti "di sini,"

"di sana," "di situ," "di rumah," "ke kantor." Misalnya, dalam kalimat "Mari kita duduk di sini," "di sini" menunjukkan lokasi yang dekat dengan pembicara.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam percakapan antara pekanggan dan pelaku UMKM yang bertempat di Tanean Suramadu, Desa Sekarbungu, Labang Bangkalan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi penggunaan bahasa yang kompleks dan bernuansa, memungkinkan analisis mendalam terhadap makna dan fungsi deiksis dalam konteks percakapan yang terjadi. Menurut (Hasan et al., n.d.) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya".

Berdasarkan pendapat Moleong (2005 :6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data utama penelitian bersumber dari percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM Tanean Suramadu, di mana peneliti akan secara cermat memilih dan menganalisis bagian-bagian spesifik dalam percakapan tersebut yang mengandung penggunaan deiksis. Proses ini melibatkan pembacaan teliti untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi deiksis, konteks penggunaannya, serta efeknya terhadap penyampaian yang ditujukan kepada pembeli oleh penjual ataupun sebaliknya. Sehingga dapat diperoleh pemahaman detail tentang peran deiksis dalam percakapan yang terjadi antar pelanggan dan pelaku UMKM tersebut.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti akan menggunakan kerangka pengkodean (coding framework) yang didasarkan pada teori deiksis Yule (1996), mencakup deiksis persona, waktu, dan tempat. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan sistematis dalam membaca teks, mengidentifikasi pola dan tema terkait penggunaan deiksis, serta memastikan konsistensi dan ketelitian dalam proses analisis. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian bertujuan

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana deiksis dimanfaatkan dalam menyampaikan makna dari referensi dengan jelas dan tepat dalam percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM yang bertempat di Tanean Suramadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa pada data yang didapat, peneliti menemukan penggunaan jenis - jenis deiksis dan juga bagaimana bentuk penggunaan kata berdasarkan jenis – jenis deiksis yang terdapat dalam percakapan antar pelanggan pelaku UMKM yang ada di kawasan Tanean Suramadu, desa Sekarbungu, Labang Bangkalan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang menggunakan data utama percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM.

Data 1

Percakapan antar pelanggan dan penjual Lontong Kupang

Percakapan	Jenis deiksis		
	Persona	Spasial	Temporal
Pembeli: buk lontong kupangnya ada ta?	✓		
Penjual: iya ada neng	✓		
Pembeli: seporsinya berapa buk ?	✓		
Penjual: 6 ribuan neng	✓		
Pembeli: mau deh buk 2 porsi	✓		
Penjual: oiya, piring apa dibungkus?			
Pembeli: makan disini buk	✓	✓	
Penjual: oiya neng			
Penjual: ini sambelnya neng	✓	✓	
Pembeli: iya buk makasih	✓		
Pembeli: ini kerupuknya dijual ta buk ?	✓	✓	
Penjual: iya dijual neng , cuman diberesin soalnya wes mau pulang	✓		

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Pembeli: oiya, mau deh buk kerupuknya, berapaan buk ?	✓		
Penjual: 500an neng	✓		
Pembeli: buk totalnya berapa semuanya? Lontong kupangnya 2 sama kerupuknya 2	✓		
Penjual: 13 ribu neng	✓		
Pembeli: ini ya buk uangnya, makasih	✓	✓	
Penjual: iya neng	✓		
Jumlah	18	4	-

Berdasarkan tabel dari data pertama menunjukkan bahwa banyak penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut. Dapat disimpulkan penggunaan deiksis persona merupakan penggunaan deiksis paling dominan diantara jenis deiksis lainnya. Berlandaskan data tersebut, peneliti menemukan 18 kata yang termasuk dalam deiksis persona, dan 4 kata yang termasuk dalam deiksis spasial. Keseluruhan dari data yang ditemukan pada bagian deiksis persona merupakan bagian dari deiksis persona kedua dengan penggunaan kata “neng” dan “buk”. Oleh karena itu, penggunaan kata “neng” dan “buk” dalam percakapan tersebut jika dikaitkan dengan jenis deiksis merupakan suatu penunjukan melalui bahasa yang diucapkan oleh penjual ataupun pembeli, yang mana dari penggunaan kata tersebut dapat membangun hubungan yang baik antar pelanggan dan penjual dan juga menunjukkan identitas sosial antar pelanggan dan pelaku UMKM. Sementara penggunaan kata pada contoh deiksis spasial yaitu berupa kata “ini” dan “disini”. Penggunaan kata “ini” dan “disini” dalam percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM ini merupakan suatu yang merujuk pada suatu tempat ataupun objek lain berdasarkan konteks dalam percakapan tersebut. Sehingga penggunaan dua kata tersebut dapat menunjuk sesuatu yang spesifik dan juga membuat hubungan antara penutur dan objek.

Data 2

Percakapan antar pelanggan dan penjual corndog

Percakapan	Jenis deiksis		
	Persona	Spasial	Temporal
Pembeli: bang beli corndognya 5	✓		
Penjual: (diam mengiyakan)			
Penjual: saos?			
Pembeli: iya bang yang pedes	✓		
Penjual: pakek mayonaise?			
Pembeli: iya bang	✓		
Penjual: ini			
Pembeli: iya bang ini uangnya ya	✓	✓	
Penjual & Pembeli: makasih (bebarengan)			
Jumlah	4	2	-

Berdasarkan data yang ada pada tabel kedua, menunjukkan bahwa terdapat beberapa penggunaan deiksis dalam percakapan antar penjual dan pembeli. Disimpulkan dari data tersebut, peneliti menemukan 4 kata yang terindikasi dalam deiksis persona. Keseluruhan dari data tersebut termasuk pada bagian deiksis persona kedua dengan penggunaan kata “bang” yang diucapkan si pembeli selama percakapan berlangsung. Sehingga, jika dikaitkan dengan jenis – jenis deiksis penggunaan kata “bang” tersebut merupakan pemilihan kata yang tepat dalam penggunaan rujukan yang ditujukan kepada orang yang lebih tua dan juga dapat membangun hubungan yang baik antar pelanggan dan penjual. Sedangkan penggunaan kata “ini” dalam percakapan tersebut merupakan bentuk dari deiksis spasial (tempat/lokasi). Oleh karena itu, jika kata “ini” dikaitkan dengan jenis – jenis deiksis merupakan suatu pilihan kata yang tepat dalam merujuk suatu tempat ataupun objek yang lebih spesifik dan juga dekat. Hal itu juga tergantung pada konteks dalam percakapan yang terjadi.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Data 3

Percakapan antar pelanggan dan penjual aneka makanan dan minuman

Percakapan	Jenis deiksis		
	Persona	Spasial	Temporal
Pembeli: buk beli pop ice mangganya 1 sama nutrisari milky orange 1	✓		
Penjual: iya			
Pembeli: berapa buk semuanya?	✓		
Penjual: 10 ribu neng	✓		
Pembeli: ini ya buk uangnya saya taruh di sini	✓	✓	
Pembeli: buk , saya mau ini	✓	✓	
Penjual: yang mana?			
Pembeli: 2 ini buk , yg ini isi ayam kan?	✓	✓	
Penjual: iya, yg ini isi keju		✓	
Pembeli: berapaan buk ?	✓		
Penjual: yang ini (nunjuk dumpling ayam) 7rb, yang ini (nunjuk sosis) 5rb		✓	
Pembeli: oh iya buk	✓		
Penjual: mau saos apa			
Pembeli: ada apa aja buk	✓		
Penjual: pedes, mayones, keju			
Pembeli: pedes aja buk , ehh ga usah mayones buk	✓		
Pembeli: 12kan buk , ini uangnya (ngasih uang 100an)	✓	✓	
Penjual: ini (ngasih kembalian 78)		✓	
Pembeli: loh kurang 10rb buk, kan sosisnya 12rb, pop ice tadi sudah bayar			✓
Pembeli: makasih			

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Jumlah	14	10	1
---------------	-----------	-----------	----------

Disimpulkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa jenis deiksis pada percakapan yang terjadi antar penjual dan juga pembeli. Secara keseluruhan dari data tersebut, ditemukan 14 kata jenis deiksis persona, 10 kata jenis deiksis spasial, dan juga 1 kata jenis deiksis temporal. Sama halnya dengan hasil analisa pada data tabel pertama dalam penggunaan deiksis persona yang menggunakan kata “neng”, “buk”, dan “saya”. Sehingga keseluruhan dari data yang ditemukan pada bagian deiksis persona merupakan bagian dari deiksis persona kedua dengan penggunaan kata “neng” dan “buk”. Sehingga, melalui penggunaan dua kata tersebut jika dikaitkan dengan jenis jenis deiksis merupakan suatu penunjukan melalui bahasa yang diucapkan oleh penjual ataupun pembeli yang ditujukan kepada orang yang lebih tua dengan kata lain menunjukkan identitas sosial antar pelaku UMKM dan juga dapat membangun hubungan yang baik antar pelanggan dan penjual. Sedangkan penggunaan kata “saya” terindikasi pada bagian deikis persona pertama yang mana ditujukan terhadap diri si pembicara. Dari kata “saya” yang digunakan si pembicara tersebut, jika dikaitkan dengan jenis deiksis persona merupakan suatu pemilihan kata yang menunjukkan kesopanan terhadap si pendengar dan juga menunjukkan unsur keformalan dalam percakapan antar pelaku UMKM tersebut.

Sedangkan kata “ini” dan “disini” dalam percakapan pelaku UMKM berperan sebagai penanda lokasi atau objek yang sedang menjadi topik pembicaraan. Jika dua kata tersebut dikaitkan dengan jenis deiksis spasial maka dapat menciptakan efektivitas komunikasi, karena memungkinkan penutur dan pendengar untuk merujuk pada hal yang sama tanpa perlu penjelasan yang panjang. Selain itu, penggunaan “ini” dan “disini” juga memperlihatkan keterlibatan langsung penutur dalam situasi yang sedang dibicarakan. Kata "tadi" memiliki peran yang sangat penting dalam percakapan antar pelaku UMKM. Jika dikaitkan dengan jenis deiksis temporal maka kata tersebut memiliki rujukan waktu yang sudah berlalu (lampau). Kata ini juga membantu membangun kohesi teks, menunjukkan urutan waktu, dan menciptakan suasana percakapan yang lebih informal.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Data 4

Percakapan	Jenis deiksis		
	Persona	Spasial	Temporal
Penjual: mau beli apa mbak ?	✓		
Pembeli: mau crepesnya mas	✓		
Penjual: yang rasa apa mbak ? rasanya ada coklat, tiramisu sama vanilla	✓		
Pembeli: mau yang coklat aja deh			
Penjual: berapa mbak ?	✓		
Pembeli: satu aja mas	✓		
Penjual: ini mbak (ngasih crepes)	✓	✓	
Pembeli: berapa?			
Penjual: 5 ribu mbak	✓		
Pembeli: makasih			
Jumlah	7	1	-

Berlandaskan dari data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa jenis deiksis antar pelanggan dan pelaku UMKM. Disimpulkan terdapat 7 kata jenis deiksis persona, 1 kata jenis deiksis spasial. Pada bagian deiksis persona semua data menunjukkan pada bagian deiksis persona kedua dengan penggunaan kata “mas” dan “mbak”, yang mana dua kata tersebut merupakan kata yang merujuk pada si pendengar. Penggunaan dua kata tersebut jika dikaitkan dengan jenis deiksis persona merupakan kata yang menunjukkan adanya menunjukkan kesantunan antar pelanggan dan penjual dan menjadikan efektivitas dalam percakapan yang terjadi. Penggunaan kata “ini” merupakan suatu kata rujukan kepada suatu tempat ataupun objek yang ada dalam konteks tersebut. Sehingga jika dikaitkan dengan jenis deiksis spasial, penggunaan kata tersebut merupakan rujukan pada suatu objek yang jaraknya relatif dekat antar pelanggan dan penjual untuk mencegah suatu kesalahpahaman selama percakapan tersebut berlangsung.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Data 5

Percakapan	Jenis Deiksis		
	Persona	Spasial	Temporal
Penjual: mau apa mbak ?	✓		
Pembeli: mau es kulkulnya mbak , ada buah apa saja?	✓		
Penjual: tinggal semangka, nanas, melon, strawberry tinggal yg potong			
Pembeli: mau melon 1, semangka 1, strawberry 1, anggur ada ga mbak	✓		
Penjual: sebentar mbak saya liat dulu takut ga beku, ada mbak	✓		
Pembeli: mau 1 anggurnya			
Penjual: coklatnya mau yg apa sama topping apa mbak ?	✓		
Pembeli: coklat biasa semua, toppingnya kasih sprinkle aja sama yg melon polos aja, ga usah topping.			
Penjual: saya ganti anggurnya mbak , soalnya nyemplung 1	✓		
Pembeli: iya mbak	✓		
Penjual: 12 mbak	✓		
Pembeli: loh, saya cuma beli 4 mbak , ini ada 5. Kok cuma 12 rb	✓	✓	
Penjual: iyaa mbak , itu saya kasih 1 soalnya tadi nyemplung ke coklatnya	✓	✓	✓
Pembeli: owalahhh, sakalangkong (terimakasih) mbak	✓		
Penjual: ini ga ada uang pas mbak	✓	✓	
Pembeli: ga ada mbak	✓		

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

Penjual: ini mbak , kembalian 8 ribu kan, makasih mbak	✓	✓	
Pembeli: iyaaa, makasih nggeh mbak	✓		
Jumlah	19	4	1

Sama halnya dengan hasil analisa sebelumnya, pada tabel ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut. Peneliti menemukan 19 kata jenis deiksis persona, 4 kata jenis deiksis spasial, dan 1 kata jenis deiksis temporal. Pada bagian deiksis persona dari jumlah 19 data yang ditemukan terindikasi pada bagian deiksis persona pertama dan deiksis persona kedua dengan penggunaan kata “mbak” (merujuk pada pendengar) dan “saya” (merujuk pada pembicara). Penggunaan dua kata tersebut merupakan suatu kata rujukan bagi seseorang. Sehingga, jika dikaitkan dengan jenis deiksis persona dua kata ini merupakan cerminan dari dinamika sosial dan hubungan antar individu. Kata-kata ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas, tetapi juga membawa konotasi tertentu mengenai tingkat keakraban, status sosial, dan jarak sosial. Pemahaman terhadap penggunaan kata ganti ini penting untuk membangun komunikasi yang efektif dan membangun hubungan bisnis yang baik. penggunaan kata "ini" dan "itu" adalah alat yang sangat penting dalam bahasa untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang lokasi dan jarak relatif dari objek. Penggunaan kata-kata ini sangat bergantung pada konteks dan tujuan komunikasi. Sementara untuk kata "tadi" memiliki peran yang sangat penting dalam percakapan antar pelaku UMKM. Jika dikaitkan dengan jenis deiksis temporal maka kata tersebut memiliki rujukan waktu yang sudah berlalu (lampau). Penggunaan kata tersebut juga membantu membangun kohesi teks, menunjukkan urutan waktu, dan menciptakan suasana percakapan yang lebih informal.

No	Jenis deiksis	Jumlah
1	Deiksis persona	62
2	Deiksis spasial	21
3	Deiksis temporal	2
		85

KESIMPULAN

Deiksis merupakan sebuah rujukan melalui bahasa baik itu berupa unsur persona, waktu, dan juga tempat. Penggunaan deiksis sering kali digunakan ketika memulai percakapan dengan orang lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Tanean Suramadu Sekarbungu Kabupaten Bangkalan, penggunaan deiksis ditemukan dalam tiga unsur deiksis yang diantaranya: deiksis persona (persona pertama, kedua, dan ketiga), deiksis waktu, dan deiksis tempat. Secara keseluruhan, peneliti menemukan 85 kata yang terindikasi dalam jenis – jenis deiksis.

Penggunaan deiksis merupakan suatu hal yang umumnya terjadi ketika percakapan berlangsung, khususnya percakapan yang terjadi antar pelanggan dan pelaku UMKM di Kawasan Tanean Suramadu. Penyebab dari penggunaan deiksis dalam percakapan tersebut adalah untuk merujuk sesuatu melalui bahasa yang digunakan, baik itu rujukan kepada seseorang, tempat, ataupun waktu. Penggunaan deiksis dalam ranah usaha, tepatnya yang terjadi antar pelanggan dan pelaku UMKM di kawasan Tanean Suramadu merupakan hal penting dikarenakan dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman ketika percakapan berlangsung, menciptakan keefisiensi dalam percakapan tersebut, dan juga mencegah ambiguitas ketika percakapan antar pelanggan dan pelaku UMKM di kawasan Tanean Suramadu berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). *PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>.
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, Mp., Syahrial Hasibuan, Ms., Iesyah Rodliyah, M., Sitti Zuhaerah Thalbah, Mp., Cecep Ucu Rakhman, Mp., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, M., Inanna, Mh., Andi Aris Mattunruang, Mp. S., Nursaeni, Mp., Yusriani, Mp., Nahriana, Mk., Dumaris Silalahi, Mp. E., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Mp., Azwar Rahmat, Ms., Yetty Faridatul Ulfah, Mtp., & Nur Arisah, Mh. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Khairunnisa, I., Ekasari, D., Rida, H., Budi, R., Mekaniwati, H. A., Widjaja, W., Artha, N., Teguh, M., Nur, P. T., Annisa, H., Faried, I., Purwanti, T., & Umar, M. (n.d.). *USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)* Penulis. www.globaleksekutifteknologi.co.id.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol. 3 No. 1 pp 28-47

- Muhammad Fadil Mubarak, Rifqi Daffa Alghifari, Moh Aulina Ahsanul Haq, Fairuz Pandu Rahagi, Bagas Faudzul Adzim, Bagas Agung Alamsyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Deiksis pada Daftar Putar Belajar Mantappu dalam Channel Youtube Nihongo Mantappu. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(1), 173–186. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.250>.
- Kaswanti Purwo, B. (1987). *Pragmatik dan Linguistik dalam Bacaan Linguistik. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gajah Mada.*
- Eri, E., 1*, D., Mayasari, D., & Kussumawati, R. (2023). Deiksis Percakapan pada Vlog Prediksi Official. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
- Guntari, V., Burhanudin, D., & Mustika, T. P. (2023). Penggunaan Deiksis Persona Dalam Dagelan Guyon Maton Cak Percil Pada Channel Youtube. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6987–7000.
- I Gusti Ayu Swastika Punia Dewi, I Wayan Pastika, & I Wayan Teguh. (2024). *DEIKSIS DALAM PERCAKAPAN PODCAST RINTIK SEDU “DARI SANA: DIA BERCANDA, AKU JATUH CINTA.”* <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Julia, P., Surya, A., & Rahman, Y. (n.d.). *Deiksis dalam Cerita Pendek Karya Wolfgang Borchert.*
- Muhammad Fadil Mubarak, Rifqi Daffa Alghifari, Moh Aulina Ahsanul Haq, Fairuz Pandu Rahagi, Bagas Faudzul Adzim, Bagas Agung Alamsyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Deiksis pada Daftar Putar Belajar Mantappu dalam Channel Youtube Nihongo Mantappu. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(1), 173–186 <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.250>
- Pardameans Sitorus, G., Poerwadi, P., Eka Asi, Y., Ade Christy, N., & Palangka Raya, U. (2023). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA. *Mei*, 2(1).
- Sunarti, Nensiliani, & Juanda. (2023). Bentuk dan Fungsi Deiksis Channel YouTube Najwa. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 13, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/404>
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Graha Ilmu.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam bahasa Indonesia* (Vol. 13). PT Balai Pustaka (Persero).
- Suyono. (1990). *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: YA3.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press, Oxford.